

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini segala ilmu yang berkembang di dunia hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Hal ini membuat para pencari ilmu, khususnya siswa mau tidak mau harus bisa menguasai bahasa Indonesia dengan baik agar dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tidak mengalami hambatan. Selain untuk mencari ilmu, penguasaan bahasa Indonesia juga dibutuhkan agar kita bisa berkomunikasi dengan dunia luar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang cukup kompleks dipelajari oleh setiap siswa adalah menyimak, karena aspek ini melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat siswa mendengarkan bunyi bahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan oleh guru, dan pada saat itu pula ia harus memberi respon. Oleh karena itu keterampilan menyimak bukanlah salah satu keterampilan berbahasa yang pasif dan bersifat alami.

Tarigan (2008:28) secara sekilas menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dari pendapat tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap siswa yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan. Jumlah kemampuan yang digunakan itu sesuai dengan aktivitasnya sebagai penyimak. Pada saat siswa menangkap bunyi bahasa, yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian, bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Oleh karena itu kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia para siswa, sehingga dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak tersebut, memerlukan latihan-latihan yang intensif.

Jufriyanto (2008:5) mengemukakan bahwa kendala signifikan yang dihadapi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak. Siswa tidak dapat melakukan perintah dan petunjuk yang diberikan guru secara lisan, serta mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan tulisan. Siswa tidak mampu mengamati dan menyimak, serta mencatat kalimat atau ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Bahkan siswa tidak dapat melafalkan kata-kata atau kalimat yang dicontohkan oleh guru dalam suatu percakapan pendek dengan baik dan lancar.

Kendala rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia, juga dialami oleh siswa Kelas IV SDN Inpres Popaya . Meskipun guru telah berusaha melaksanakan setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan menyimak dalam pembelajaran di kelas seperti dengan pemberian contoh, penugasan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, namun hasilnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena sebagian siswa bersikap pasif dalam pembelajaran dan seringkali tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru seperti dalam mengemukakan ide atau gagasannya terhadap apa yang disimak, menuliskan kata-kata yang disimak, serta mengucapkan kata-kata hasil simakkannya terkait dengan materi yang dipelajari.

Ketidakmampuan siswa Kelas IV SDN Inpres Popaya dalam menyimak apa yang dijelaskan guru tersebut meliputi ketidakmampuan menangkap dengan baik apa yang disimaknya sehingga mereka kurang mampu dalam mengemukakan ide atau gagasannya dari apa yang telah disimaknya, ketidakmampuan menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana yang disimaknya, serta mengucapkan kembali apa yang disimaknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh melalui pengamatan hasil belajar yang dimiliki siswa dalam menyimak petunjuk menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 59.21 atau masuk pada kategori kurang baik, sedangkan rata-rata setiap aspek yang diamati pada siswa, yaitu: (1)

Mengemukakan ide atau gagasan hasil menyimak petunjuk memiliki nilai rata-rata 56.67. (2) Menuliskan kembali kata-kata yang berhubungan dengan menyimak petunjuk memiliki nilai rata-rata 60.75. (3) Mampu mengucapkan kata-kata yang disimak berhubungan dengan menyimak petunjuk memiliki nilai rata-rata 60.13.

Fenomena tersebut menimbulkan suatu pemikiran sekaligus kekhawatiran guru akan akibatnya bagi siswa ke depan. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, melihat kenyataan yang ada, banyak siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain: ketidakmampuan dalam mengemukakan ide atau gagasannya, ketidakmampuan menuliskan menulis dan membaca petunjuk, serta mengucapkan petunjuk yang benar. Apabila hal ini dibiarkan tidak dicarikan solusi pemecahannya akan menjadi kesulitan belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu guru berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan yang ditemui. Usaha yang telah dilaksanakan perlu ditelaah kembali untuk mengetahui seberapa jauh keuntungan dan kelemahannya.

Sehubungan dengan hal ini peneliti telah mencari dan memilih suatu metode yang diduga dapat membantu proses peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak petunjuk yakni dengan metode pemberian tugas. Metode merupakan metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dengan demikian guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Metode pemberian tugas tidak sebatas pada pekerjaan rumah, tapi lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode pemberian tugas merangsang peserta didik aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual dan dapat pula secara kelompok.

Metode pemberian tugas diharapkan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari

sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru.

Melihat keefektifan metode membaca dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu pengkajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan siswa Menyimak Petunjuk Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas IV SDN Inpres Popaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan siswa menangkap dengan baik apa yang disimaknya, sehingga mereka kurang mampu dalam mengemukakan ide atau gagasannya dari apa yang telah disimaknya
2. ketidakmampuan siswa menuliskan kata-kata atau kalimat sederhana yang disimaknya, serta mengucapkan kembali apa yang disimaknya.
3. Hasil belajar yang dimiliki siswa dalam menyimak petunjuk menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 59.21 atau masuk pada kategori kurang baik

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa menyimak petunjuk dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas di Kelas IV SDN Inpres Popaya Kabupaten Pohuwato pada mata pelajaran bahasa Indonesia?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimak petunjuk di Kelas IV SDN Inpres Popaya Kabupaten Pohuwato adalah melalui metode pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka pertemuan pembelajaran dengan memberi salam, mengatur tempat duduk, mengabsen siswa, membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi.
2. Siswa diberi tugas petunjuk arah yang dibacakan guru.
3. Siswa diberi tugas menggambar denah sendiri
4. Siswa bertanya kepada teman di sebelahnya apakah denah buatannya sudah benar.
5. Siswa diberi tugas mengadakan Tanya jawab tentang petunjuk arah yang dibacakan guru
6. Guru mengevaluasi kegiatan siswa tersebut, guna melakukan perbaikan dengan melakukan pengulangan kepada siswa yang belum mampu menyimak dengan baik.
7. Siswa diberi tugas menyimpulkan materi pembelajaran
8. Selanjutnya, refleksi terhadap kegiatan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: “untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak petunjuk Kelas IV SDN Inpres Popaya Kabupaten Pohuwato pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pemberian tugas”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berarti bagi tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan berbahasa Indonesia pada kemampuan menyimak.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan metode pembelajaran yang lain.